

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Signalling Theory

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.¹ Agar sinyal itu baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik agar tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk.² Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil. sehingga investor menganggapnya sebagai audit *delay* karena perusahaan tidak cepat mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana semestinya sebuah perusahaan memberikan sinyal untuk para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan para pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.³ Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer

¹Jogiyanto Hartono. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*. Andi. Yogyakarta.

² ibid

³ Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan* (Studi Pada Perusahaan Publik Di

Untuk mengurangi asimetri informasi Manajer memberikan informasi dengan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Signalling Theory Menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan.⁴

Ada bukti empiris bahwa kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya. Fenomena ini setidaknya memperlihatkan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada capital gains. Kenaikan dividen ini merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa datang. Sebaliknya, suatu penurunan

BEJ).Tesis Strata-2.Program Studi Magister Sains Akuntansi.Universitas Diponegoro, Semarang.

⁴ Dr.Ihyaul ulum,2017 *Intellectual Capital model pengukuran,framework pengungkapan dan kinerja organisasi*.Cetakan ketiga desember 2017:MalangUMM Press

dividen atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal biasanya diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.⁵

2.1.1 Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan .efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru tidak efektif.⁶

2.1.2 Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turnover merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.⁷ jika perusahaan mempunyai rasio 1,46 X , maka menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp. 1,- Sebanyak 1,46 X Dalam penjualan. Secara umum, semakin besar rasio ini

⁵Sandra meilina simanjuntak, *Pengaruh Return on asset, growth ,total asset turnover, ownership, firmsize ,dan debt to total asset* terhadap kebijakan dividen,Jurnal lentera akuntansi Vol2 No 2 November 2016.

⁶ Dr. Kasmir,*Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada,cetakan ke 6 2013 ,Halaman 172

⁷ Irhan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012)

maka akan semakin bagus pula karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset.⁸ Dengan kata lain *total asset turnover* merupakan kecepatan perputaran operating asset atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu dengan melihat *asset turnover* yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perubahan dengan melihat pula kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.⁹

Perputaran penjualan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara *financial*. Ini berarti semakin tinggi penjualan menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi *asset turnover* ini berarti semakin efektif aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini berarti mendorong kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Jika rasio ini rendah maka ada kemungkinan perusahaan menggunakan *asset* dibawah kapasitas, sehingga perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan harga jual. Masing-masing jenis perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda terhadap kepemilikan *asset* ini.¹⁰

⁸ Arief sugiono SE.M.Ak dan Edy untung ,S.E, *panduan praktis dasar analisa laporan keuangan* edisi revisi,(Jakarta: PT.Grasindo, 2016)

⁹ Apri Martalina, Pengaruh *Profitabilitas, likuiditas, leverage, growth opportunities dan total asset turn over* terhadap kebijakan dividen,2016

¹⁰ Reni susanti, Pengaruh *not profit margin, quick ratio ,total assets turnover terhadap dividend yield* pada perusahaan manufaktur ,Skripsi(universitas negeri semarang, 2009)

Rumus untuk mencari Total Asset Turnover adalah sebagai berikut¹¹

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa datang sehingga memaksimalkan harga saham.¹²

Teori-teori mengenai kebijakan dividen antara lain :

1. *The Dividend Irrelevance Theory*

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan, maupun biaya modalnya. Jadi menurut teori ini tidak ada kebijakan dividen yang optimal. Penganjur utama teori ini Merton Miller dan Franco Modigliani. Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk

¹¹ (Munawir,2002)

¹² Reni susanti, Pengaruh *not profit margin, quick ratio, total assets turnover* terhadap *dividend yield* pada perusahaan manufaktur, Skripsi(universitas negeri semarang, 2009)

menghasilkan laba serta risiko bisnisnya.¹³

2. The Bird In The Hand Theory

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Mereka berpendapat bahwa biaya modal sendiri atau kas akan naik apabila dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dari pembagian dividen daripada *capital gain* yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Oleh karena itu, kas akan naik jika dividen dikurangi.

3. The Tax Preference Theory

Teori ini dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Teori ini berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Teori ini menyarankan agar perusahaan lebih menentukan *dividen yield ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal atau memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

a. Dividend Yield

Rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan membagikan dividen per tahun dibandingkan dengan harga saham. Jika tidak ada keuntungan modal, *dividend yield* menjadi keuntungan investasi di saham.¹⁴

¹³ Reni susanti, *Pengaruh not profit margin, quick ratio, total assets turnover terhadap dividend yield pada perusahaan manufaktur*, Skripsi (universitas negeri semarang, 2009)

¹⁴ Jack guinan, *Instopedia cara mudah memahami istilah investasi*, cetakan pertama (Jakarta Selatan: PT. Miza publika, 2010), hlm 97

Dividend Yield (DY), merupakan rasio yang digunakan dalam menentukan besarnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham setiap tahunnya. *dividend yield* adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga saham per lembar. Harga saham yang digunakan biasanya harga saham pada akhir tahun.¹⁵

Dividend Yield yang semakin tinggi akan menguntungkan bagi para investor akan tetapi untuk perusahaan akan memperlemah internal *financial* karena memperkecil laba ditahan. Begitupun sebaliknya, *dividend yield* yang kecil akan merugikan bagi para investor akan tetapi memperkuat internal *financial*.

Rumus untuk mencari Dividend Yield adalah sebagai berikut¹⁶:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{dividen perlembar saham tahunan}}{\text{nilai pasar perlembar saham}}$$

Dividend yield ratio menunjukkan dividen per lembar dibandingkan dengan harga pasar saham per lembar. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah

¹⁵ Moin dan Adhi (2006),ibid hlm.27

¹⁶ Werner R. Muhadi *Analisis laporan keuangan,pyoyeksi dan valuasi saham* ,(Jakarta :penerbit salemba empat, 2013),hlm. 64

akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula.

2.1.5 Nilai perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut teori-teori keuangan perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar perusahaan itu sendiri yang tercermin dari harga sahamnya dan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham. Sehingga tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi.¹⁸

2.1.6 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari perbandingan nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya (*price to book value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham¹⁹ rasio harga pasar terhadap nilai buku (*price to book value*) mengukur nilai yang

¹⁷ Sari dan Mochammad Chabachib (2013),Ibid Halaman 12

¹⁸ Sari dan Mochammad Chabachib (2013), Ibid Halaman 12

¹⁹ Jogyanto Hartono, 2014, Ibid Hlm 179

diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh.

Price to book value menunjukkan kinerja atau kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham terhadap modal yang tersedia.

Perusahaan yang mendapatkan tingkat pengembalian asset yang tinggi, maka rasio *price to book value* nya akan relatif tinggi yaitu lebih dari 1. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.²⁰

Rumus untuk menghitung *price to book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut²¹:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.²²

²⁰ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed., Vol. I). (D. Suharto, & H. Wibowo, Trans.) Jakarta: Erlangga.

²¹ Werner R. Muhadi, *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*, (Jakarta: penerbit salemba empat, 2013), hlm. 64

²² Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed., Vol. I). (D. Suharto, & H. Wibowo, Trans.) Jakarta: Erlangga.

2.1.7 Penelitian terdahulu

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya adalah hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian- penelitian terdahulu

NO.	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Dan Ria Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang Tedaftar di BEI Periode 2005-2010”.	kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Putu Anom Mahadwartha (2002)	Interdependensi antara Kebijakan Leverage dengan Kebijakan Dividen dalam Perspektif	kebijakan <i>leverage</i> berhubungan positif dengan kebijakan dividen.

		Teori Keagenan..	
3.	Diah Puspita Rini (2015)	“Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45.	secara parsial profitabilitas (ROE) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen (DPR) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan secara bersama-sama profitabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

			perusahaan.
3	Indah Adi Kustini (2013)	“Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012.	Secara parsial profitabilitas (ROE), kebijakan investasi (<i>book value of the asset ratio/ BVA</i>), dan keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Michell Suharli (2007)	Pengaruh profitability dan <i>investment opportunity set</i> terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat ROI, <i>fixed assets</i> ,	Kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan.

		<i>current Ratio</i>	
5	Evita Palenti (2007)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ.	bahwa Investasi, kebijakan hutang, likuiditas,profitabilitas Variabel investasi, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap Dividen. Sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen.
6	Sunarto, Andi Kartika (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di BEJ ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>CurrentRatio</i> ,DTA,EP S, <i>CashDividend</i>	Hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Cash Dividend</i> .

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan *Perputaran Aset (Total Asset Turnover)* terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara manajemen (agen) dengan satu orang atau lebih sebagai pemilik perusahaan (prinsipal), dimana prinsipal memberikan wewenang kepada seorang agen dalam pengambilan keputusan. Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen sering mengakibatkan munculnya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat dikurangi dengan cara pembayaran dividen. Pembayaran dividen akan memberikan dampak pada berkurangnya jumlah laba ditahan, sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal. Kebutuhan akan penambahan dana membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dimana kinerja perusahaan ini biasanya dimonitor oleh penyedia dana baru yang akan menanamkan modalnya. Pengawasan ini membuat kinerja manajer menjadi lebih baik sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pengawasan. Dengan kata lain, pembayaran dividen mampu mengurangi biaya keagenan seperti pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen, insentif untuk manajemen berprestasi dan lain-lain.²³

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan sehingga dapat terjadi konflik di antaranya. Hal tersebut terjadi karena manajer cenderung bertindak akibat dilandasi keinginan

²³ Sylvie nur aini, *Pengaruh total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN di BEI*, Artikel ilmiah Vol 3 no1.

untuk mengutamakan kepentingan pribadi. Sedangkan, pemegang saham tidak menyukai tindakan manajer tersebut karna dapat menyebabkan peningkatan biaya bagi perusahaan dan menurunkan keuntungan yang seharusnya diterima pemegang saham.²⁴

Akibat dari perbedaan itulah, maka terjadi konflik agensi sehingga diperlukan pengawasan untuk menekan perilaku oportunistik manajer, salah satunya melalui penilaian dan evaluasi *assets turnover* atau perputaran aset perusahaan. rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah membuat keputusan yang sesuai dengan keinginan pemegang saham untuk memaksimalkan kesejahteraannya, yang tercermin dalam peningkatan laba perusahaan yang akan berdampak pada naiknya tingkat pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila rasio ini menunjukkan nilai yang rendah,²⁵

Maka hal ini mengindikasikan bahwa manajemen telah membuat keputusan yang buruk dan kurang maksimal dalam mengelola asetnya yang berakibat pada menurunnya tingkat penjualan, menurunnya tingkat laba perusahaan, yang akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap tingkat pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham.²⁶

²⁴ Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

²⁵ Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

²⁶ Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Reni susanti (2009) dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Yield* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).²⁷

Namun berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Ariyanti (2011), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen yield*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran asset (total asset turnover) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

2.2.2 Hubungan perputaran Asset Terhadap Kebijakan Dividen Dimediasi oleh nilai perusahaan

Semakin tinggi perputaran asset yang ditanamkan di perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula yang *revenue* yang dihasilkan. Hal ini berarti mendorong kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

²⁷ Reni susanti (2009) pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Yield* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Prio Galih Raga Prakoso, Mochammad Chabachib (2016) didalam penelitiannya Menunjukkan bahwa total asset turnover terhadap dividend yield yang dimediasi oleh nilai perusahaan berpengaruh positif.

H₂: perputaran Asset Terhadap Kebijakan Dividen Dimediasi oleh nilai perusahaan berpengaruh positif.

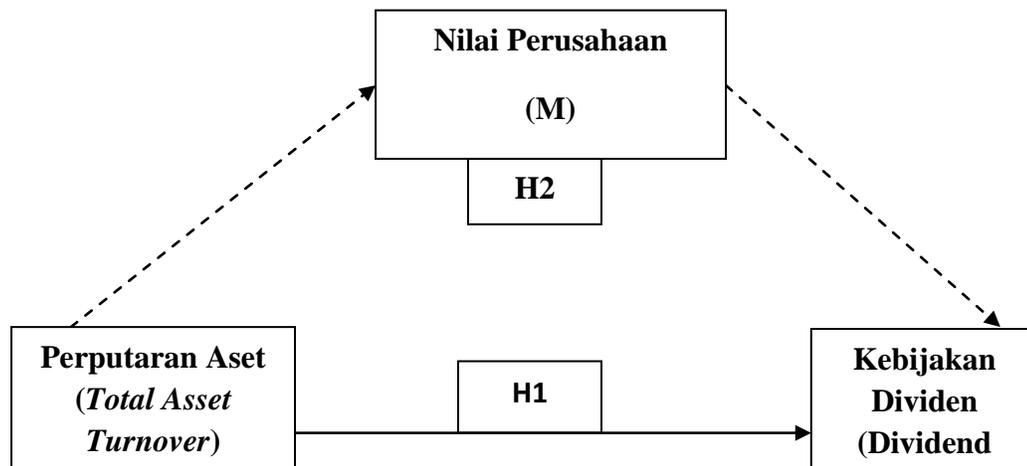
2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka teoritis adalah bagian dari laporan penelitian yang memuat konsep konsep teoritis yang menjadi landasan untuk memperoleh perspektif ilmiah dalam perumusan hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang sedang dilaporkan .²⁸ kerangka berpikir disusun berdasarkan pemahaman penulis terhadap tinjauan teoritis serta kumpulan berbagai penelitian penelitian terdahulu yang telah dikaji. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui.

²⁸ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

“pengaruh total asset turnover ,terhadap kebijakan dividen (dividend yield) dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening diukur menggunakan Price book value pada perusahaan sektor industry Barang konsumsi”



Keterangan :

- : Pengaruh langsung
- - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

2.3.1 Hipotesis

Dari teori dan serta kerangka pemikiran diatas ,maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Perputaran Asset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Hipotesis 2 : Perputaran Asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening.